



Penguatan Kapasitas Kader Posyandu dalam Deteksi Dini Stunting melalui Pelatihan dan Media Leaflet di Desa Mapane Tambu

Fitriani^{1✉}, Zamli²

^{1,2} Program Studi Magister (S2) Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Universitas Mega Buana Palopo

Article History

Submit 12 Agustus 2025

Revised 04 September 2025

Accepted 07 September 2025

Kata kunci

Balita;
Deteksi dini;
Kader posyandu;
Leaflet;
Stunting

Keywords

Toddlers;
Early detection;
Posyandu cadres;
Leaflets;
Stunting

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap kader Posyandu dalam mendeteksi dini stunting pada balita. Kegiatan dilaksanakan di Posyandu Seruni, Desa Mapane Tambu, Kecamatan Balaesang, Kabupaten Donggala, Sulawesi Tengah, pada tanggal 22–28 Juli 2025. Sasaran utama adalah 15 orang kader aktif, dengan ibu-ibu balita sebagai penerima manfaat tidak langsung. Metode pelaksanaan meliputi pelatihan interaktif, penyuluhan, praktik lapangan, dan pendampingan. Materi yang diberikan mencakup konsep dasar *stunting*, teknik pengukuran antropometri, klasifikasi status gizi, serta komunikasi kesehatan menggunakan media *leaflet*. Evaluasi dilakukan melalui observasi praktik kader, diskusi kelompok, kuesioner singkat, dan umpan balik lisan dari peserta. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman kader terhadap konsep stunting dan keterampilan dalam melakukan deteksi dini secara mandiri. Media *leaflet* terbukti membantu dalam proses edukasi kepada ibu balita. Kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap kesiapan kader sebagai ujung tombak pemantauan tumbuh kembang anak di tingkat posyandu. Diharapkan pelatihan serupa dapat dilakukan secara berkelanjutan guna memperkuat pencegahan stunting di masyarakat.

Abstract

This community service activity aims to increase the knowledge and attitude of Posyandu cadres in early detection of stunting in toddlers. The activity was held at Posyandu Seruni, Mapane Tambu Village, Balaesang District, Donggala Regency, Central Sulawesi, on July 22-28, 2025. The main target is 15 active cadres, with mothers under five as indirect beneficiaries. The implementation method includes interactive training, counseling, field practice, and mentoring. The material provided includes the basic concept of stunting, anthropometric measurement techniques, classification of nutritional status, and health communication using leaflet media. The evaluation was carried out through observation of cadre practice, group discussions, short questionnaires, and oral feedback from participants. The results of the activity showed an increase in cadres' understanding of the concept of stunting and skills in conducting early detection independently. Media leaflets have been proven to help in the educational process for mothers under five. This activity has a positive impact on the readiness of cadres as the spearhead of monitoring child growth and development at the posyandu level. It is hoped that similar training can be carried out on an ongoing basis to strengthen stunting prevention in the community.

PENDAHULUAN

Stunting merupakan salah satu permasalahan kesehatan masyarakat yang hingga kini masih menjadi tantangan besar di Indonesia, termasuk di wilayah Sulawesi Tengah. Stunting bukan hanya berdampak pada pertumbuhan fisik anak yang terhambat, tetapi juga pada perkembangan kognitif yang berkelanjutan dan kemampuan belajar di masa depan. Menurut data Riskesdas 2020, prevalensi stunting nasional masih berada di angka 30,8%, dan meskipun mengalami penurunan, prevalensinya masih jauh di atas standar WHO yaitu di bawah 20% (Kemenkes RI, 2021).

Di Kabupaten Donggala, stunting menjadi masalah gizi kronis yang kompleks, dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti asupan gizi yang tidak adekuat, infeksi berulang, serta rendahnya pengetahuan orang tua dan masyarakat tentang pola asuh dan kesehatan anak. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Sulawesi Tengah, beberapa desa di Kecamatan Balaesang, termasuk Desa Mapane Tambu, memiliki jumlah balita stunting yang cukup tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa perlu dilakukan intervensi yang tepat dan berkelanjutan (Dinas kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah, 2023).

Kader Posyandu sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan dasar memiliki peran penting dalam deteksi dini stunting. Namun, kenyataannya masih banyak kader yang memiliki keterbatasan dalam pengetahuan dan keterampilan untuk mengenali tanda-tanda awal stunting, serta dalam menyampaikan informasi kesehatan yang benar kepada masyarakat (Purnamasari et al., 2020). Oleh karena itu, penguatan kapasitas kader menjadi aspek krusial dalam upaya pencegahan stunting di tingkat desa.

Salah satu strategi yang dapat digunakan dalam meningkatkan pengetahuan kader adalah melalui edukasi kesehatan yang terarah dan didukung dengan media informasi yang mudah dipahami. Media leaflet merupakan salah satu media edukasi yang praktis, murah, dan efektif dalam menyampaikan pesan kesehatan karena dapat dibaca ulang kapan saja dan dapat digunakan oleh kader saat memberikan penyuluhan (Pratiwi et al., 2022). Leaflet dapat membantu kader memahami materi secara visual dan memperkuat pemahaman mereka dalam mendeteksi risiko stunting pada anak balita.

Program pengabdian masyarakat ini dirancang untuk memberikan pelatihan dan edukasi menggunakan media leaflet kepada kader kesehatan di Posyandu Seruni Desa Mapane Tambu. Kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan kader dalam

mengenali ciri-ciri anak berisiko stunting, melakukan pengukuran antropometri yang benar, dan menyampaikan edukasi pencegahan kepada ibu balita secara efektif. Kegiatan ini juga dilatarbelakangi oleh masih minimnya pelatihan berkelanjutan yang diterima oleh kader Posyandu di daerah terpencil seperti Desa Mapane Tambu. Dengan pendekatan edukasi berbasis media cetak yang dikombinasikan dengan praktik langsung, kader diharapkan tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kegiatan rutin posyandu (Lestari & Hanim, 2020).

Selain itu, melalui kegiatan ini, diharapkan terjalin kolaborasi yang lebih erat antara tenaga kesehatan, kader, dan masyarakat dalam upaya menurunkan angka stunting. Penguatan peran kader akan memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi upaya promotif dan preventif kesehatan balita di desa, sehingga mendukung pencapaian target nasional penurunan stunting sebesar 14% pada tahun 2024 (Sekretariat Wakil Presiden Republik Indonesia, 2019).

Dengan mempertimbangkan kompleksitas permasalahan stunting dan pentingnya peran kader kesehatan, program pengabdian masyarakat ini menjadi sangat relevan untuk dilaksanakan. Peningkatan kapasitas kader melalui edukasi berbasis leaflet tidak hanya menjadi solusi praktis dan aplikatif, tetapi juga sebagai investasi jangka panjang untuk kesehatan anak-anak di Desa Mapane Tambu dan sekitarnya.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Posyandu Seruni yang terletak di Desa Mapane Tambu, Kecamatan Balaesang, Kabupaten Donggala, Provinsi Sulawesi Tengah. Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama satu minggu, yaitu dari tanggal 22 hingga 28 Juli 2025. Waktu pelaksanaan disesuaikan dengan kegiatan rutin posyandu dan ketersediaan waktu mitra, agar kegiatan dapat berjalan secara efektif dan tidak mengganggu aktivitas harian masyarakat.

Sasaran utama kegiatan ini adalah para kader kesehatan yang aktif di Posyandu Seruni. Sebanyak 15 orang kader menjadi peserta utama dalam kegiatan ini. Mereka merupakan garda terdepan dalam pemantauan tumbuh kembang balita di wilayahnya. Selain kader, kegiatan ini juga melibatkan ibu-ibu yang memiliki balita, yang mendapatkan manfaat secara

tidak langsung melalui peningkatan kapasitas kader dalam memberikan edukasi dan deteksi dini stunting.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui empat tahapan utama. Tahap pertama adalah tahap persiapan, yang meliputi koordinasi dengan kepala desa, kepala puskesmas, dan ketua posyandu. Pada tahap ini juga dilakukan penyusunan materi edukasi dan media leaflet serta persiapan logistik yang dibutuhkan selama pelatihan. Tahap kedua adalah pelaksanaan kegiatan yang mencakup pemberian materi edukasi mengenai konsep stunting, pelatihan penggunaan leaflet, serta praktik pengukuran tinggi dan berat badan balita untuk klasifikasi status gizi. Tahap ketiga adalah pendampingan, di mana kader didampingi secara langsung ketika menerapkan hasil pelatihan dalam kegiatan posyandu selanjutnya. Tahap keempat adalah evaluasi dan refleksi, yang dilakukan melalui diskusi kelompok untuk mengetahui pemahaman kader, menilai efektivitas media edukasi yang digunakan, dan mengidentifikasi kendala di lapangan.

Dalam kegiatan ini digunakan beberapa metode pendekatan, antara lain pelatihan interaktif, penyuluhan edukatif, praktik lapangan, dan pendampingan. Metode pelatihan interaktif dilakukan dengan melibatkan peserta secara aktif dalam memahami materi tentang stunting dan deteksi dini, serta cara menggunakan leaflet sebagai media komunikasi. Penyuluhan diberikan untuk memperkuat pemahaman kader tentang pentingnya pencegahan stunting dan peran mereka dalam pemantauan tumbuh kembang balita. Praktik lapangan dilakukan dalam bentuk simulasi langsung pengukuran antropometri (berat badan dan tinggi badan), serta penggunaan leaflet saat menyampaikan informasi kepada ibu balita. Selain itu, kegiatan pendampingan dilakukan untuk memastikan kader mampu menerapkan ilmu dan keterampilan yang diperoleh secara tepat di lapangan.

Untuk mengetahui efektivitas kegiatan, dilakukan beberapa teknik pengumpulan data. Pertama, observasi langsung dilakukan saat kader melaksanakan praktik deteksi dini stunting. Kedua, dilakukan diskusi kelompok dan refleksi bersama untuk menggali tingkat pemahaman dan pengalaman kader selama kegiatan. Ketiga, kuesioner singkat diberikan di akhir sesi untuk menilai sejauh mana pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan. Terakhir, umpan balik lisan dari kader dan ibu balita dikumpulkan untuk mengevaluasi pemanfaatan leaflet serta tingkat keberterimaan materi yang diberikan.

HASIL

Koordinasi dan Persiapan

Pada tahap ini, dilakukan koordinasi secara intensif bersama mitra untuk merancang jadwal pelaksanaan kegiatan. Proses koordinasi melibatkan kepala puskesmas, kepala desa, dan ketua kader posyandu yang dimulai sejak tanggal 18 Juli 2025. Dari hasil pertemuan tersebut, disepakati kegiatan program akan dilaksanakan pada tanggal 22 dan 28 Juli 2025. Berikut adalah dokumentasi kegiatan yang telah dilakukan:



Gambar 1. Koordinasi dengan Kepala Puskesmas Puskesmas Lompeta Singgani Tambu Kabupaten Donggala 18 Juli 2025 Pukul 09.00 Wita



Gambar 2. Koordinasi dengan Kepala Desa Mapane Tambu 19 Juli 2025 Pukul 13.00 Wita



Gambar 3. Koordinasi dengan Ketua Posyandu Seruni Desa Mapane Tambu 20 Juli 2025 Pukul 10.00 Wita

Penggunaan Media Leaflet

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, *leaflet* digunakan sebagai media edukasi utama untuk meningkatkan pemahaman kader Posyandu mengenai deteksi dini stunting pada anak balita. *Leaflet* dipilih karena sifatnya yang praktis, ekonomis, dan mudah disebarakan di

tingkat komunitas, terutama di lingkungan Posyandu yang menjadi pusat layanan kesehatan dasar masyarakat desa.

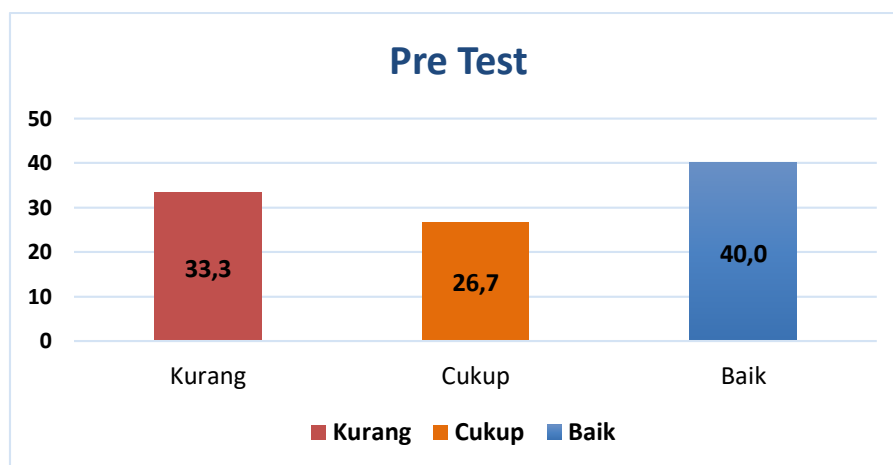
Leaflet disusun dengan desain sederhana namun informatif, memuat konten-konten edukatif seputar definisi *stunting*, tanda-tanda awal *stunting*, cara pemantauan pertumbuhan anak, serta langkah-langkah pencegahan berbasis keluarga. Berikut gambar leaflet yang digunakan dalam kegiatan ini:



Gambar 4. Media Leaflet yang digunakan dalam Pelaksanaan Kegiatan Edukasi di Posyandu Seruni, Desa Mapane Tambu

Pelaksanaan Kegiatan Program

Pelaksanaan program dilaksanakan pada tanggal 22 Juli 2025, yang diawali dengan melakukan pengukuran pengetahuan dan sikap peserta yaitu kader kesehatan dan diperoleh hasil sebagai berikut:



Gambar 5. Hasil Pengukuran Pengetahuan Kader Kesehatan dalam Deteksi Stunting pada Balita (Pre test) di Posyandu Seruni, Desa Mapane Tambu

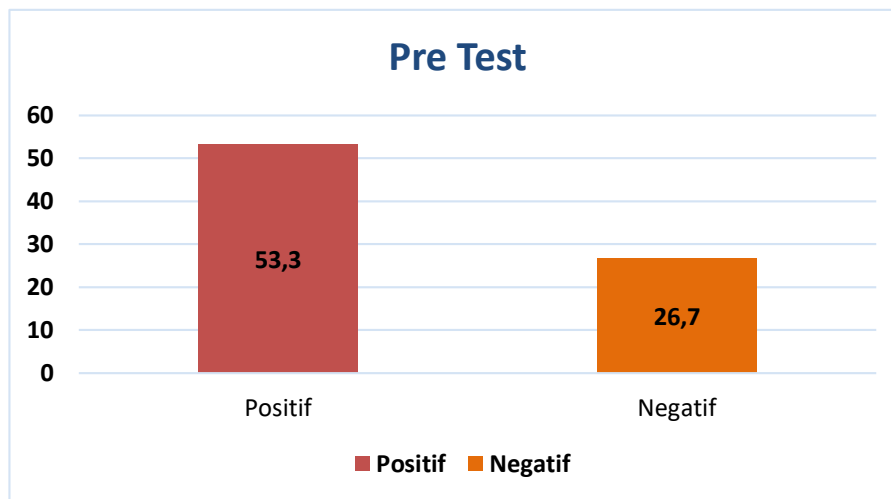
Hasil pengukuran pengetahuan kader yang dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan edukasi menunjukkan tingkat pengetahuan kader kesehatan di Posyandu Seruni, Desa Mapane Tambu mengenai deteksi dini *stunting* pada balita masih bervariasi. Berdasarkan data, sebanyak 33,3% kader berada pada kategori pengetahuan kurang, yang berarti hampir sepertiga dari peserta belum memiliki pemahaman yang cukup mengenai konsep *stunting*, tanda-tanda awal, serta cara pencegahannya. Sementara itu, 26,7% kader berada pada kategori cukup, yang mengindikasikan bahwa mereka telah memahami sebagian materi namun masih belum komprehensif. Adapun kader dengan tingkat pengetahuan baik berjumlah 40,0%, menandakan bahwa hampir separuh dari peserta telah memiliki pemahaman yang memadai dalam mendeteksi *stunting* sejak dini.

Variasi dalam tingkat pengetahuan ini menunjukkan adanya kesenjangan kapasitas kader dalam memahami isu *stunting*, yang dapat berdampak pada efektivitas mereka dalam melakukan deteksi dini di lapangan. Kondisi ini menjadi dasar penting bagi pelaksanaan kegiatan edukasi, yang dirancang untuk meningkatkan dan menyamakan pemahaman kader, terutama dalam aspek praktis deteksi *stunting* serta upaya promotif dan preventif di tingkat masyarakat.

Dengan demikian, hasil pre test ini memberikan gambaran awal yang sangat berguna untuk menyusun strategi edukasi yang lebih tepat sasaran di Desa Mapane Tambu. Berikut dokumentasi kegiatan pengukuran pengetahuan peserta tentang deteksi *stunting* pada balita sebelum pelaksanaan kegiatan edukasi:



Gambar 6. Pengukuran Pengetahuan Peserta Sebelum Pelaksanaan Kegiatan Edukasi, 22 Juli 2025



Gambar 7. Hasil Pengukuran Sikap Kader Kesehatan dalam Deteksi Stunting pada Balita (pre test) di Posyandu Seruni, Desa Mapane Tambu

Hasil pengukuran sikap kader kesehatan dalam mendeteksi *stunting* pada balita di Posyandu Seruni, Desa Mapane Tambu sebelum pelaksanaan edukasi menunjukkan bahwa sebagian besar kader memiliki sikap yang sudah mendukung terhadap upaya deteksi dini *stunting*. Dari data yang diperoleh, 53,3% kader menunjukkan sikap positif, yang berarti mereka memiliki kesadaran, kemauan, serta kecenderungan perilaku yang mendukung untuk melakukan deteksi *stunting* secara aktif di wilayah kerja mereka.

Namun demikian, masih terdapat 26,7% kader yang memiliki sikap negatif. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat sejumlah kader yang kurang menunjukkan kemauan atau komitmen terhadap pentingnya deteksi dini *stunting*, meskipun mereka mungkin telah memiliki pengetahuan dasar. Sikap negatif ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya pemahaman menyeluruh, beban kerja yang tinggi, atau minimnya motivasi karena kurang dukungan dan insentif.

Temuan ini mengisyaratkan bahwa selain peningkatan pengetahuan, perlu adanya pendekatan edukatif dan motivasional untuk membentuk sikap kader yang lebih konsisten dalam mendukung program pencegahan *stunting*. Edukasi yang disampaikan dalam kegiatan pengabdian masyarakat diharapkan dapat memperkuat sikap positif kader, sekaligus mengubah sikap negatif menjadi lebih proaktif dan responsif terhadap isu *stunting*.

Berikut dokumentasi kegiatan pengukuran sikap peserta dalam deteksi *stunting* pada balita sebelum pelaksanaan kegiatan edukasi:



Gambar 8. Pengukuran Sikap Peserta Sebelum Pelaksanaan Kegiatan Edukasi 22 Juli 2025

Pelaksanaan Edukasi dengan Media Leaflet

Pelaksanaan edukasi dalam kegiatan ini dilakukan dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan kader Posyandu secara aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu media utama yang digunakan dalam penyuluhan adalah *leaflet* edukatif. *Leaflet* ini dirancang secara menarik dan informatif, memuat materi pokok terkait deteksi dini stunting pada balita, termasuk pengertian *stunting*, penyebab, tanda-tanda, dan langkah pencegahan yang dapat dilakukan di tingkat keluarga dan Posyandu.

Selama kegiatan berlangsung, fasilitator menggunakan *leaflet* sebagai alat bantu untuk menjelaskan poin-poin penting, dengan metode ceramah interaktif dan diskusi kelompok. Tujuan dari penggunaan *leaflet* ini adalah untuk meningkatkan pemahaman kader secara menyeluruh, sekaligus memberikan media edukasi yang praktis dan mudah dibawa. Selain itu, *leaflet* juga berfungsi sebagai alat pengingat bagi kader dalam mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam kegiatan posyandu rutin. Berikut merupakan dokumentasi kegiatan penyuluhan yang telah dilaksanakan:



Gambar 9. Penyuluhan Deteksi Stunting Pada Balita dan Edukasi Interaktif

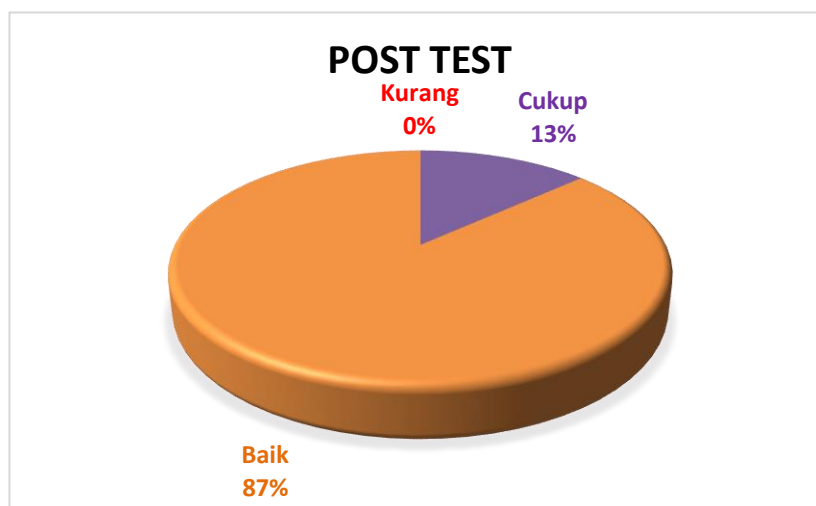
Monitoring dan Evaluasi Program

Monitoring dan evaluasi merupakan tahapan penting dalam memastikan keberhasilan pelaksanaan program edukasi tentang deteksi dini stunting pada balita. Kegiatan ini dilakukan satu minggu setelah pelaksanaan penyuluhan di Posyandu Seruni, Desa Mapane Tambu. Tujuan utama dari *monitoring* adalah untuk menilai sejauh mana pemahaman dan perubahan sikap kader setelah menerima materi edukasi, serta mengidentifikasi kendala atau hambatan yang dihadapi dalam penerapan pengetahuan yang diperoleh.

Evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test* yang telah diberikan kepada para kader sebelum dan sesudah kegiatan edukasi. Selain itu, dilakukan pula wawancara singkat dengan beberapa kader untuk mendapatkan gambaran kualitatif terkait penerimaan materi, pemanfaatan *leaflet*, dan penerapan informasi dalam kegiatan posyandu.

Monitoring juga mencakup observasi langsung terhadap kesiapan kader dalam menyampaikan informasi kepada ibu balita, termasuk kemampuan mengidentifikasi tanda-tanda *stunting* secara sederhana. Informasi dari hasil evaluasi ini menjadi dasar penting dalam merancang kegiatan lanjutan serta perbaikan program ke depan.

Dengan adanya proses *monitoring* dan evaluasi yang terstruktur, diharapkan program edukasi ini dapat memberikan dampak berkelanjutan dalam meningkatkan peran serta kader Posyandu dalam pencegahan *stunting* di tingkat komunitas. Berikut adalah hasil evaluasi pengetahuan peserta setelah dilakukan edukasi menggunakan media *leaflet* di Posyandu Seruni, Desa Mapane Tambu:



Gambar 10. Hasil Pengukuran Pengetahuan Kader Kesehatan tentang Deteksi Stunting pada Balita (pre test) di Posyandu Seruni, Desa Mapane Tambu

Setelah pelaksanaan edukasi mengenai deteksi dini *stunting* pada balita, dilakukan *post test* untuk mengukur ulang pengetahuan kader kesehatan di Posyandu Seruni, Desa Mapane Tambu. Berdasarkan hasil evaluasi yang diperoleh sebanyak 87% menunjukkan pengetahuan dalam kategori baik. Sementara itu, 13% kader berada pada kategori cukup, dan tidak terdapat kader yang termasuk dalam kategori kurang.

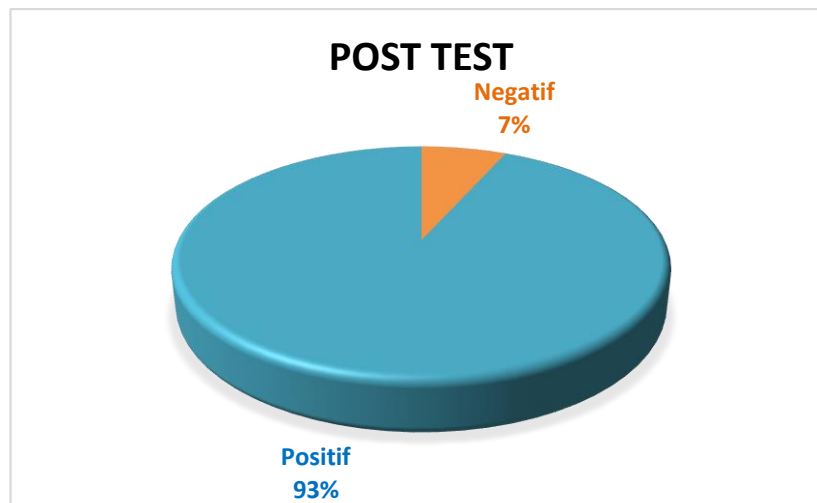
Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman kader terhadap materi yang telah disampaikan selama kegiatan edukasi. Proporsi yang tinggi pada kategori *baik* mencerminkan efektivitas metode penyampaian edukasi, baik dari segi penggunaan media *leaflet*, teknik komunikasi interpersonal, maupun interaktif yang dilakukan selama sesi pelatihan.

Tidak adanya kader yang memiliki pengetahuan dalam kategori kurang menandakan bahwa seluruh peserta telah memahami setidaknya pengetahuan dasar mengenai pentingnya deteksi dini *stunting*. Temuan ini juga memperkuat bahwa kegiatan edukasi mampu memberdayakan kader posyandu sebagai garda terdepan dalam upaya pencegahan *stunting* di lingkungan masyarakat.

Meski hasil yang dicapai sangat menggembirakan, pendampingan dan pembinaan secara berkelanjutan tetap diperlukan untuk memastikan bahwa peningkatan pengetahuan ini dapat diikuti dengan perubahan sikap dan praktik di lapangan. Berikut dokumentasi kegiatan pengukuran pengetahuan peserta dalam deteksi *stunting* pada balita setelah pelaksanaan kegiatan edukasi:



Gambar 11. Pengukuran Pengetahuan Peserta Setelah Pelaksanaan Kegiatan Edukasi, 28 Juli 2025



Gambar 12. Hasil Pengukuran Sikap Kader Kesehatan dalam Deteksi Stunting pada Balita (pre test) di Posyandu Seruni, Desa Mapane Tambu

Setelah dilaksanakan kegiatan edukasi mengenai deteksi dini *stunting* pada balita, dilakukan pengukuran kembali terhadap sikap kader kesehatan melalui *post test*. Tujuannya adalah untuk menilai perubahan atau peningkatan sikap kader setelah menerima informasi, pendampingan, dan materi edukatif melalui media leaflet.

Hasil *post test* menunjukkan perubahan yang sangat positif. Dimana sebanyak 93% menunjukkan sikap positif, yang mencerminkan kesadaran dan komitmen mereka terhadap pentingnya deteksi dini *stunting* pada balita. Hanya 6% yang masih menunjukkan sikap negatif, yang kemungkinan besar masih membutuhkan pendampingan lanjutan untuk membangun pemahaman dan motivasi lebih lanjut.

Peningkatan sikap positif ini mencerminkan bahwa metode edukasi yang diterapkan termasuk penggunaan *leaflet*, diskusi interaktif, dan pendekatan partisipatif berhasil membentuk persepsi dan kesadaran kader terhadap isu *stunting*. Sikap positif kader sangat penting, karena menjadi dasar untuk melakukan tindakan promotif dan preventif secara aktif di lapangan, terutama dalam mendampingi ibu dan balita.

Secara keseluruhan, hasil *post test* ini mengindikasikan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat memberikan dampak nyata dalam mengubah sikap kader ke arah yang lebih mendukung upaya pencegahan dan deteksi dini *stunting* di tingkat posyandu. Berikut dokumentasi kegiatan pengukuran sikap peserta dalam deteksi *stunting* pada balita setelah pelaksanaan kegiatan edukasi:



Gambar 13. Pengukuran Sikap Peserta Setelah Pelaksanaan Kegiatan Edukasi, 28 Juli 2025

Pendampingan Kader dalam Simulasi Pengukuran Antropometri

Sebagai bagian dari rangkaian kegiatan edukasi deteksi dini *stunting* pada balita, dilakukan sesi pendampingan langsung kepada kader Posyandu Seruni dalam bentuk simulasi pengukuran antropometri. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih keterampilan praktis kader dalam melakukan pengukuran berat badan, panjang/tinggi badan, dan lingkaran lengan atas (LiLA) balita secara tepat dan sesuai standar.

Simulasi dilakukan secara bergiliran, di mana setiap kader diberi kesempatan melakukan praktik menggunakan alat bantu yang tersedia, seperti timbangan digital, microtoise, dan pita LiLA. Selama proses simulasi, tim pelaksana memberikan arahan, koreksi, serta memperkuat pemahaman tentang teknik pengukuran yang benar, seperti posisi tubuh balita saat ditimbang, ketelitian dalam membaca hasil pengukuran, serta pencatatan hasil ke dalam buku KMS.



Gambar 14. Pendampingan Kader Dalam Simulasi Pengukuran Antropometri

Setelah seluruh rangkaian kegiatan edukasi mengenai deteksi dini *stunting* pada balita selesai dilaksanakan, kegiatan ditutup dengan sesi penutupan dan refleksi bersama antara tim

pelaksana pengabdian dan para kader Posyandu Seruni, Desa Mapane Tambu. Kegiatan penutupan ini berlangsung dalam suasana partisipatif dan penuh antusiasme.

Dalam sesi ini, tim pelaksana menyampaikan apresiasi kepada seluruh kader atas keaktifan dan komitmen mereka selama mengikuti kegiatan. Disampaikan pula rangkuman hasil kegiatan, termasuk peningkatan pengetahuan dan sikap kader berdasarkan hasil pre-test dan post-test. Mayoritas kader mengalami peningkatan pengetahuan dari kategori kurang dan cukup menjadi baik, serta menunjukkan perubahan sikap dari negatif ke positif terhadap pentingnya deteksi stunting.

Selanjutnya, dilakukan sesi refleksi terbuka di mana kader diberikan kesempatan untuk menyampaikan kesan, tanggapan, serta masukan terhadap pelaksanaan kegiatan. Sebagian besar kader mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dan siap dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh untuk melakukan deteksi dini stunting di lingkungan posyandu masing-masing.

Dokumentasi kegiatan dilakukan secara lengkap dalam bentuk foto, dan catatan lapangan, sebagai bahan evaluasi dan pelaporan. Hasil refleksi ini menjadi masukan berharga bagi tim pelaksana untuk pengembangan program serupa ke depan, termasuk kemungkinan replikasi kegiatan edukasi di posyandu lain di wilayah Kecamatan Tambu.

Sebagai tindak lanjut, disepakati bersama bahwa para kader akan menerapkan ilmu yang diperoleh dan menyebarkannya kepada masyarakat luas, serta menjaga komunikasi dengan tim pelaksana untuk kebutuhan pendampingan lanjutan. Dengan demikian, diharapkan kegiatan ini tidak hanya menjadi sebuah intervensi satu kali, tetapi juga mendorong keberlanjutan upaya pencegahan *stunting* secara lebih luas dan terstruktur.



Gambar 15. Foto Bersama Peserta Kegiatan Penyuluhan Tentang Deteksi Stunting pada Balita Melalui Edukasi Menggunakan Media *Leaflet* di Posyandu Seruni, Desa Mapane Tambu

PEMBAHASAN

Hasil pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Posyandu Seruni, Desa Mapane Tambu menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan sikap kader kesehatan setelah diberikan edukasi mengenai deteksi dini *stunting* menggunakan media *leaflet*. Hal ini tercermin dari hasil perbandingan *pre test* dan *post test*, di mana terjadi peningkatan proporsi kader yang memiliki kategori pengetahuan “baik” serta peningkatan sikap positif terhadap pentingnya deteksi dini *stunting*. Temuan ini sejalan dengan teori komunikasi kesehatan yang menyatakan bahwa media visual sederhana seperti leaflet efektif untuk menyampaikan pesan kesehatan secara luas, terutama di wilayah dengan keterbatasan akses digital atau rendahnya tingkat pendidikan (Keller & Lehmann, 2008).

Leaflet terbukti sebagai media edukatif yang praktis, informatif, dan mudah dipahami. Materi dalam *leaflet* dirancang dengan bahasa sederhana dan visual menarik, memuat informasi penting tentang pengertian *stunting*, tanda-tanda, penyebab, serta langkah pencegahannya. Penyampaian edukasi oleh fasilitator dengan metode ceramah interaktif yang didukung oleh *leaflet* membantu kader memahami informasi secara menyeluruh. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa edukasi dengan media leaflet mampu meningkatkan pengetahuan ibu tentang gizi balita secara signifikan (Dinanda et al., 2024).

Kegiatan ini juga memperkuat peran tenaga kesehatan dan kader sebagai ujung tombak pelayanan promotif dan preventif di masyarakat. Bidan dan kader tidak hanya menjalankan fungsi teknis pelayanan, tetapi juga menjadi agen perubahan yang mentransfer pengetahuan kesehatan secara langsung kepada masyarakat. Keterlibatan aktif bidan dalam edukasi masyarakat berdampak pada peningkatan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menjaga kesehatan ibu dan anak (Astuti et al., 2024).

Pemberdayaan kader Posyandu melalui pelatihan dan pendampingan selama kegiatan ini turut meningkatkan kapasitas dan rasa percaya diri kader dalam menjalankan perannya. Mereka menjadi lebih siap dalam menyampaikan informasi tentang *stunting*, mengenali tanda-tanda risiko, serta melakukan edukasi kepada ibu-ibu balita. Hal ini sejalan dengan penelitian Damayanti et al., (2025) yang menunjukkan bahwa pelatihan kader dapat meningkatkan kualitas pelayanan dan memperkuat ketahanan komunitas dalam menghadapi masalah kesehatan dasar.

Dari perspektif peserta, edukasi berbasis media cetak seperti leaflet memiliki keunggulan dalam meningkatkan retensi informasi. *Leaflet* bisa dibaca ulang di rumah dan dijadikan panduan praktis dalam kegiatan sehari-hari di Posyandu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media cetak yang menggunakan gambar dan bahasa lokal lebih efektif digunakan di komunitas desa karena mudah dipahami tanpa memerlukan keterampilan teknologi (Kanchan & Gaidhane, 2023).

Selain itu, pendekatan edukatif berbasis komunitas yang diterapkan dalam kegiatan ini terbukti efektif dalam membentuk perilaku kader yang lebih proaktif dan responsif terhadap isu *stunting*. Edukasi yang dilakukan secara langsung, partisipatif, dan sesuai dengan konteks lokal mendorong keterlibatan emosional dan kognitif kader dalam memahami dan menginternalisasi materi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intervensi edukatif berbasis komunitas (kelompok ibu, penyuluhan rumah, kader) konsisten meningkatkan pengetahuan dan perilaku terkait gizi/pencegahan *stunting* (Ghodsi et al., 2021).

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat ini membuktikan bahwa edukasi berbasis *leaflet*, yang dikombinasikan dengan pendekatan partisipatif dan komunikasi interpersonal, dapat memberikan dampak nyata dalam peningkatan kapasitas kader. Keberhasilan kegiatan ini menunjukkan potensi untuk direplikasi di wilayah lain yang menghadapi tantangan serupa. Untuk keberlanjutan program, diperlukan sinergi berkelanjutan antara tenaga kesehatan, kader, akademisi, dan pemerintah desa dalam mendukung upaya preventif seperti pencegahan *stunting* di tingkat komunitas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Posyandu Seruni, Desa Mapane Tambu, terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap kader kesehatan dalam mendeteksi dini *stunting* pada balita. Intervensi edukatif yang dilakukan melalui media leaflet dan pendekatan partisipatif berhasil meningkatkan proporsi kader dengan kategori pengetahuan dan sikap “baik”. Sebelum edukasi, sebagian kader masih memiliki pengetahuan dan sikap yang kurang mendukung terhadap upaya pencegahan *stunting*. Namun, setelah pelaksanaan kegiatan, terjadi peningkatan signifikan, dengan mayoritas kader menunjukkan pemahaman yang baik serta sikap yang positif. Leaflet sebagai

media edukasi terbukti efektif karena mudah dipahami, praktis, dan dapat digunakan secara mandiri maupun dalam sesi edukasi kelompok.

Diperlukan kegiatan edukasi lanjutan secara berkala untuk memperkuat dan mempertahankan pemahaman serta sikap kader terhadap deteksi dan pencegahan stunting. Selain itu, kegiatan edukasi dengan pendekatan seperti ini dapat direplikasi di posyandu atau desa lain yang memiliki permasalahan serupa, dengan tetap memperhatikan konteks dan kebutuhan lokal masing-masing wilayah.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, A., Salman, Saragih, H. S., Nasution, E. M., Zuhriyatun, F., Ashriady, Ahmady, Purwandani, S. W., & Amalia, R. (2024). *Promosi Kesehatan dan Edukasi dalam Kebidanan*. Yayasan Kita Menulis. <https://media.neliti.com/media/publications/619868-promosi-kesehatan-dan-edukasi-dalam-kebi-250e68c6.pdf>
- Damayanti, E., Hasibuan, H. A., Agustin, I., Siregar, N. H., Octavia, R., & Suraya, R. (2025). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendampingan Komunitas Kader Posyandu. *Abdinesia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 66–70. <https://doi.org/10.69503/abdinesia.v5i1.977>
- Dinanda, C., Manikam, R. M., & Nursita Angesti, A. (2024). Pengaruh Edukasi Gizi menggunakan Media Leaflet terhadap Pengetahuan Gizi Seimbang pada Ibu Balita di Kelompok Bermain Al-Muttaqin Desa Ladan Kabupaten Kepulauan Anambas. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 16(2), 432–442. <https://doi.org/10.37012/jik.v16i2.2351>
- Dinas kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah. (2023). *Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2022*. Dinas kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah. <https://www.dinkes.sultengprov.go.id/wp-content/uploads/2023/06/Profil-Kesehatan-2022.pdf>
- Ghodsi, D., Omidvar, N., Nikooyeh, B., Roustaei, R., Shakibazadeh, E., & Al-Jawaldeh, A. (2021). Effectiveness of Community Nutrition-Specific Interventions on Improving Malnutrition of Children under 5 Years of Age in the Eastern Mediterranean Region: A Systematic Review and Meta-Analysis. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(15), 7844. <https://doi.org/10.3390/ijerph18157844>
- Kanchan, S., & Gaidhane, A. (2023). A study to assess the efficacy of print and digital health communication media tools (HCMT) in rural and urban communities. *F1000Research*, 12, 1314. <https://doi.org/10.12688/f1000research.139997.1>
- Keller, P. A., & Lehmann, D. R. (2008). Designing Effective Health Communications: A Meta-Analysis. *Journal of Public Policy & Marketing*, 27(2), 117–130. <https://doi.org/10.1509/jppm.27.2.117>

-
- Kemenkes RI. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020*. <https://kemkes.go.id/id/profil-kesehatan-indonesia-2020>
- Lestari, A., & Hanim, D. (2020). Edukasi Kader dalam Upaya Pencegahan dan Penanggulangan Stunting di Kecamatan Mondokan Kabupaten Sragen. *AgriHealth: Journal of Agri-Food, Nutrition and Public Health*, 1(1), 7. <https://doi.org/10.20961/agrihealth.v1i1.41106>
- Pratiwi, G. D., Vita Lucya, & Paramitha. (2022). Effectiveness of Using Leaflet Media in Improving Knowledge and Attitude Toward Tuberculosis Prevention. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 8(3), 8–13. <https://doi.org/10.33023/jikep.v8i3.1153>
- Purnamasari, H., Shaluhiah, Z., & Kusumawati, A. (2020). Pelatihan Kader Posyandu Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Margadana Dan Puskesmas Tegal Selatan Kota Tegal. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(3), 432–439. <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm>
- Sekretariat Wakil Presiden Republik Indonesia. (2019). *Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Anak Kerdil (Stunting) Periode 2018 - 2024*. Sekretariat Percepatan Pencegahan Stunting. https://stunting.go.id/wp-content/uploads/2020/08/Stranas_Percepatan_Pencegahan_Anak_Kerdil.pdf